

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/modifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

C. HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan pengabdian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan pengabdian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Kabupaten Tabanan memiliki lahan pertanian paling luas di Provinsi Bali sehingga dijuluki lumbung pangan Bali. Pertanian di kabupaten ini tidak hanya tanaman pangan tetapi pertanian dalam arti luas, yaitu mencakup perkebunan (hortikultura), peternakan, dan perikanan. Dalam bidang hortikultura seperti tanaman hias, tanaman buah, dan sayur organik. Salah satu desa yang memiliki keunggulan di bidang hortikultura berupa tanaman hias adalah Desa Petiga, Kecamatan Marga, Tabanan. Sejak tahun 2016 Desa Petiga ditetapkan sebagai lokasi pembangunan kawasan pedesaan yang merupakan kawasan pedesaan prioritas nasional (KPPN) melalui Keputusan Bupati Tabanan Nomor 180/373/02/HK&HAM/2016.

Berdasarkan data dari prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id diperoleh profil desa Petiga memiliki kode desa/kelurahan: 5102072009, teletak diantara 115.168424 LS/LU-8.443646 BT/BB, berada 500 meter di atas permukaan laut serta berbatasan dengan wilayah: Bagian Utara dengan Desa Tua, Bagian Selatan dengan Desa Geluntung, Bagian Timur dengan Desa Peraan, dan Bagian Barat dengan Desa Payangan. Desa Petiga memiliki luas wilayah 281 hektar, dengan 89% (250 hektar) merupakan lahan pertanian dan sisanya 11% (31 hektar) ladang. Jumlah penduduk 1.801 orang (923 laki-laki dan 878 perempuan) yang terbagi menjadi 573 KK. Tersebar ke dalam tiga dusun, yaitu: Semingan, Petiga Kangin, dan Belanban. Sebagian besar mata pencaharian penduduk sebagai petani (tanaman hias) sekaligus peternak (90%), 5% karyawan (PNS, TNI/Polri, Swasta/BUMN), 3% buruh tani, dan 2% wiraswasta/pedagang. Sepanjang musim, di kawasan ini selalu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari melalui pertanian dan peternakan. Saat ini Desa Petiga tergolong desa maju menurut Indeks Desa Membangun (0,717) dengan indek ketahan lingkungan (IKL) 31%; indek ketahan sosial (IKS) 37,2%; dan indek ketahanan ekonomi (IKE) 31,8% serta tergolong berkembang menurut indeks pembangunan desa (62,91235966).

Potensi Desa Petiga tergolong prospektif guna menunjang sentra produksi tanaman hias. Sebagai implementasi kearifan lokal Tri Hita Karana, banyak hal yang bisa dikembangkan, seperti: (1) wisata religius, (2) agrowisata (perkebunan tanaman hias dan buah), (3) jalur tracking, dan (4) aneka wisata pendidikan (eduturism). Hal ini bisa dilakukan karena potensi luar biasa yang dimiliki oleh masyarakat Desa Petiga berupa organisasi adat (desa pakraman), kelompok pertanian (subak bona, gangsang, dangakitan, bekaye), kelompok tani tanaman hias, kelompok wanita tani (KWT), koperasi, dan kelompok peternak. Pemerintahan Kabupaten Tabanan bekerja sama dengan Institut Pariwisata dan Bisnis (IPB) Internasional melaksanakan program penerapan IPTEK pengembangan kewilayahan (PIPK) di Desa Petiga, Marga, Tabanan dalam rangka meningkatkan Indeks Desa Membangaun menjadi Desa Mandiri. Kegiatan PIPK diawali dengan melakukan audensi atau penjajakan dengan kepala desa Petiga I Wayan Sugita, petani tanaman hias, dan tokoh masyarakat ke Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan pada hari Sabtu 8 Januari 2022. Audensi ini menghasilkan temuan yang merupakan kendala yang dihadapi oleh petani tanaman hias, dan dasar pemilihan Desa Petiga sebagai lokasi PIPK. Kegiatan ini dilaksanakan selama 8 Bulan, dari Bulan Mei-Desember 2022 dengan melibatkan 4 kelompok mitra, yaitu Kelompok tani tanaman hias Guna Sari, KSU Guna Sari, KWT Mekar Sari, dan Simantri Sekar Pasti Wangi

Keempat mitra ini memiliki permasalahan seperti masalah produksi, penataan stok tanaman hias, masalah aliran kas dan keuangan, pembibitan dan produksi sayur, maupun pengadaan instalasi bio urin maupun penyediaan pakan kering. Berdasarkan permasalahan tersebut tim PIPK, maka tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan produksi dan pemasaran mitra. Permasalahan ini muncul salah satunya disebabkan oleh minimnya terapan teknologi tepat guna karean keterbatasan modal usaha. Solusinya adalah melakukan difusi inovasi teknologi atau pemutakhiran alat produksi (pemberian alat bantu produksi) tanaman hias beserta sarana dan prasarannya [1], [2], [3], [4], [5], pelatihan dan pendampingan pembuatan kompos dan bio urine, Pendampingan penggunaan sarana dan prasarana produksi [6], [7], [8], maupun pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan (aliran kas), 2) perencanaan usaha yang baik, 3) Simpan pinjam modal usaha, dan 4) pemasaran usaha tani tanaman hias [9], [10]. Solusi yang ditawarkan pada tahun pertama pengabdian ini adalah: 1) pengadaan *greenhouse* untuk penataan stok produksi, 2) pengadaan alat-alat produksi seperti gerobak dorong, cangkul, sabit, sekrop, maupun komputer dan program perkoprasian, 3) pelatihan dan pendampingan aliran kas dan keuangan bagi KSP Guna Sari, 4) seminar dan pendampingan budidaya tanaman dan sayur serta pemasarannya bagi kelompok tani tanaman hias guna sari dan kelompok KWT Mekar Sari, dan 5) pembuatan instalasi bio urine bagi kelompok ternak Simantri Sekar Pasti Wangi. Solusi ini merupakan hasil kesepakatan

tim PIPK dengan kelompok mitra berdasarkan hasil FGD tanggal 24 Juni 2022. Dengan luaran yang telah tercapai berupa: (1) meningkatnya pemahaman petani tentang penataan stok bibit dan bahan baku, manajemen keuangan, pengolahan bio urine, (2) tersedianya 10 gerobak pengangkut bahan dan hasil produksi dari 15 yang ditargetkan, (3) terdapatnya 8 green house di telajakan petani, dari 15 yang ditargetkan, 4) adanya 1 unit instalasi bio urine, 5) adanya publikasi artikel di jurnal ABDIMAS terakreditasi Sinta 4 (<https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/7920/3747>), 12) publikasi pada media cetak maupun elektronik (telah terbit di **tatkala.co** (<https://tatkala.co/2022/09/22/menghias-nasib-petani-tanaman-hias-di-desa-petiga-ipb-internasional-turun-kebun/>) dan **Nusa Bali** (<https://www.nusabali.com/berita/125681/pipk-ipb-internasional-pacu-produktivitas-petani-tanaman-hias-di-desa-petiga>) dan 6) adanya video dokumentasi pengabdian yang diupload di Cenel You Tube (<https://www.youtube.com/watch?v=mk6n3jAk1rU&t=3s> dan <https://www.youtube.com/watch?v=ng-tE-b-QQ>).

1. Pengadaan *greenhouse* untuk Penataan Stok Produksi

Pengadaan *greenhouse* bagi kelompok tani tanaman hias Guna Sari dan KWT Makar sari sangat diperlukan dalam menunjang produktifitas pembibitan penataan stok produksi. Kadang kala petani tidak bisa memproduksi tanaman hias dalam jumlah besar karena terkendala dengan tempat pemajangan dan pembibitan. Cuaca yang sering berubah-ubah membuat produksi menjadi terhambat, apalagi di musim kemarau stok pembibitan masih sangat terbatas karena tidak tersedianya tempat peneduh untuk menaruh stok pembibitan. Hal ini juga dirasakan oleh petani yang secara khusus memproduksi tanaman hias Aglonema. Pendampingan yang dilakukan tim PIPK dalam produksi tanaman hias termasuk pengoperasian alat-alat produksi mampu meningkatkan pemahaman petani sebesar 23% hal ini dapat dilihat dari hasil pretes = 71 dan skor posttes = 87.



Gambar 1. *Greenhouse* yang Diberikan Kepada Kelompok Tani Tanaman Hias Guna Sari

Dengan adanya *greenhouse* ini petani merasa sangat terbantu dalam memproduksi tanaman hias. Hasil wawancara dan observasi selama pendampingan menunjukkan peningkatan produksi tanaman hias utamanya pembibitan sampai 18% dari sebelumnya. Tentunya hal ini juga berdampak pada peningkatan penghasilan para petani. Misalnya tanaman puring yang menjadi primadona, sebelum adanya *greenhouse* petani hanya bisa memproduksi rata-rata 800 pohon, namun dengan adanya *greenhouse* ini petani mampu memproduksi 900-1000 pohon dalam sekali panen. Kalau di uangkan diperoleh peningkatan penjualan sekitar Rp. 400.000, - Rp. 500.000, dengan rata-rata harga puring per batang Rp. 2.000,-. Para petani berharap ada peningkatan bantuan jumlah *greenhouse* yang diberikan untuk tahun berikutnya.

1. Pengadaan Alat-alat Produksi dan Penunjang

Alat-alat produksi yang diberikan dalam menunjang kegiatan petani meliputi: gerobak dorong, sabit, cangkul, maupun sekrop. Semua ini sangat membantu para petani dalam meningkatkan jumlah produksi tanaman hias, produksi sayur, maupun mempermudah para peternak simantri dalam mencari pakan ternak. Untuk koperasi guna sari tim PIPK memberikan bantuan seperangkat komputer beserta program perkoprasian untuk mempermudah dalam mengatur aliran dana kas di koperasi.



Gambar 2. Penyerahan Bantuan Alat-alat Produkai dan Computer Bagi Mitra

2. Pelatihan dan Pendampingan

Akuntansi dapat diterapkan pada koperasi karena kegiatan koperasi ini banyak menanggung risiko, dibutuhkan manajemen dan pengelolaan yang profesional. Pendukung kinerja profesional satunya adalah penyelenggaraan administrasi dan akuntansi [21]. Kebijakan Akuntansi suatu badan usaha sangat penting artinya sebagai pedoman pelaksanaan pembukuan dalam penyusunan laporan keuangan bagi koperasi. Dalam kebijakan akuntansi harus memuat secara rinci dasar kebijakan penerapan suatu metode akuntansi tertentu yang diterapkan pada koperasi secara konsisten dari periode satu ke periode berikutnya [22]. Selama ini koperasi Guna Sari mengalami kesulitan dalam mendistribusikan kredit kepada para petani tanaman hias karena kendala pengetahuan dalam manajemen aliran kas yang ada di koperasi. Melalui seminar dan pendampingan yang dilakukan oleh tim PIPK dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan pegawai dalam manajemen aliran dana di koperasi Guna Sari sebesar 25% dari hasil pretes = 68 dan skor posttes = 85. Pelatihan aliran khas di berikan oleh Dr. I Made Darsana, S.E., M.M.



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Aliran Kas serta Budidaya Sayur Mayur

Pelatihan dan pendampingan juga dilakukan kepada KWT mekar sari dalam hal budi daya sayur mayur dan pemasarannya. Dengan adanya pelatihan ini mampu menambah wawasan para ibu-ibu KWT dalam memproduksi sayur mayur baik di pekarangan maupun di denplot. Sebelum mendapat pelatihan dan pendampingan ibu-ibu KWT kesulitan memproduksi sayur mayur utamanya sayur hijau karena selalu membusuk. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim PIPK hal itu sudah tidak terjadi lagi. Dari hasil hasil pretes = 64 dan skor posttes = 77 pada saat pelatihan terdapat peningkatan 20% terhadap pemahaman anggota KWT dalam memproduksi sayur mayur dan pemasarannya. Pelatihan ini didampingi oleh Ibu N. Putri Sumaryani, S.P., M.Ma. Bahkan sampai saat ini permintaan sayur untuk ibu-ibu KWT terus meningkat. Peningkatan produksi dari awalnya sekitar 30 kg sekali panen bisa menjadi 40 kg sekali panen untuk semua jenis sayur. Tim PIPK juga memberikan jalan kepada KWT untuk mnyalurkan hasil panennya melalui pengepul yang menjual sayur ke kota, sehingga hasil panen KWT selalu tersalurkan.

3. Pengadaan Instalasi Bio Urine

Instalasi bio urin diberikan kepada kelompok ternak Simantri Sekar Pasti Wangi. Permintaan bio urine dari petani tanaman hias maupu KWT mekar sari sangat tinggi. Setelah diadakannya instalasi bio urin ini, kelompok ternak Simantri Sekar Pasti Wangi mampu menghasilkan urine bersih siap jual sebanyak 50 liter per bulan dengan harga perliter sebesar Rp. 10.000,-. Kadangkala kelompok simantri tidak mampu memenuhi permintaan bio urin yang sampai 700 liter per bulan. Dengan adanya bio urine ini mampu menambah penghasilan kelompok tani rata-rata Rp. 500.000,- per bulan yang dijadikan kas.



Gambar 3. Pembuatan Instalasi Bio Urin Pada Kelompok Ternak Simantri Sekar Pasti Wangi

D. STATUS LUARAN: Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta mengunggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui BIMA.

Luaran yang telah tercapai pada saat laporan kemajuan ini di buat berupa: (1) meningkatnya pemahaman petani tentang penataan stok bibit dan bahan baku, manajemen keuangan, pengolahan bio urine. Hasil wawancara dan obeservasi menunjukkan petani tanaman hias merasakan adanya peningkatan jumlah produksi tanaman hias utamanya jenis puring dengan adanya green house. Peningkatan ini rata-rata 15-20% dari sebelumnya, dari 800 baang puring sekalai panen meningkat menjadi 900 sampai 1000 batang. (2) tersedianya 10 gerobak pengangkut bahan dan hasil produksi dari 15 yang ditargetkan, (3) terdapatnya 15 green house di telajakan petani. Adanya alat bantu produksi ini memberikan dampak yang sangat positif, para petani menjadi lebih cepat dan gampang melakukan produksi (lebih efisien), serta menghemat tenaga. Seperti misalnya gerobak dorong, dengan adanya gerobak ini pengangkutan hasil produksi maupun pembibitan jadi lebih mudah dan lancar. Di mana sebelumnya pengangkutan menggunakan keranjang yang membutuhkan tenaga lebih banyak dan daya angkut yang sedikit. 4) adanya 1 unit instalasi bio urine. Bio urin ini akhirnya memberikan penghasilan pasif bagi para peternak simantri sekar pasti wangi antara 400-500 ribu perbulan dari hasil penjualan bio urine. Sedangkan luaran akademik dari pelaksanaan PIPK ini adalah: 1) adanya publikasi artikel di jurnal ABDIMAS terakreditasi Sinta 4, 2) publikasi pada media cetak maupun elektronik Nusa Bali dan Tatkala, 3) adanya video dokumentasi pengabdian yang diupload di Cenel You Tube. Untuk lebih rinci target dari pelaksanaan kegiatan PIPK di desa Petiga ini disajikan pada tabel di bawah ini:

No	Unsur	Target	Luaran	Keterangan
1	Investasi Mitra	8 gerobak pengangkut	10 buah (100%)	100%) terpenuhi
		15 green house	15 buah (100%)	100%) terpenuhi
		1 green house KWT	1 buah (100%)	100%) terpenuhi
		2 Komputer dan program	2 unit (100%)	100%) terpenuhi
		1 instalasi bio urine	1 buah (100%)	100%) terpenuhi
2	Akademik	Peningkatan pemahaman para petani tanaman hias tentang produksi tanaman hias dan pengaturan stok	Terdapat peningkatan 23% pemahaman petani tanaman hias dalam produksi dan penataan stok dari hasil pretes = 71 dan skor posttes = 87	23% terpenuhi
		Peningkatan pemahaman para anggota KWT dalam	Terdapat peningkatan 20% pemahaman para anggota KWT	20% terpenuhi

No	Unsur	Target	Luaran	Keterangan
		penanaman bibit sayur, produksi dan pemasaran	dalam penanaman bibit sayur, produksi dan pemasaran dari hasil pretes = 64 dan skor posttes = 77	
		Peningkatan pemahaman staf koperasi dalam mengatur aliran khas koperasi untuk menunjang pendanaan	Terdapat peningkatan 25% staf koperasi dalam mengatur aliran khas koperasi untuk menunjang pendanaan dari hasil pretes = 68 dan skor posttes = 85	25% terpenuhi
		Peningkatan produksi (pembibitan) tanaman hias dengan keberadaan green house khususnya aglonema dan puring	Terdapat peningkatan produksi atau pembibitan tanaman hias utamanya aglonema dan puring sebesar 14% dari sebelumnya karena keberadaan green house. Peningkatan produksi ini juga mengakibatkan peningkatan penjualan sebesar 18% dari sebelumnya	14% dan 18% terpenuhi
		Peningkatan penghasilan para anggota kelompok Simantri dari penjualan bio urine	Denagn adanya instalasi bio urine, anggota kelompok tani bisa membuat bio urin rata-rata 40-50 liter per bulan dengan harga Rp. 10.000,- per liter sehingga penghasilan petani meningkat Rp. 400.000,- sampai Rp. 500.000,- per bulan	100% terpenuhi
		Artikel ilmiah	Terbit pada jurnal pengabdian masyarakat Sinta 4/ https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/7920/3747	100% terpenuhi
		Vidio kegiatan	Terdapat 2 vidio kegiatan PIPK yang telah diupload di youtube (https://www.youtube.com/watch?v=mk6n3jAk1rU&t=3s dan https://www.youtube.com/watch?v=ng-tE-bQQ)	100% terpenuhi
		Berita di media masa	Telah terbit berita di 2 buah media masa elektronik NUSABALI dan TATKALA (https://tatkala.co/2022/09/22/meng-hias-nasib-petani-tanaman-hias-di-desa-petiga-ipb-internasional-turun-kebun/) dan (https://www.nusabali.com/berita/125681/pipk-ipb-internasional-pacu-produktivitas-petani-tanaman-hias-di-desa-petiga)	100% terpenuhi
		Draff HaKI	Telah terdapat draf HaKI untuk instalasi bio urine	100% terpenuhi

E. PERAN MITRA: Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash*. Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui BIMA.

Pelaksanaan PIPK di Desa Petiga ini mendapat sambutan yang sangat positif dari masyarakat. Adapun bebrapa peran mitra dalam kegiatan ini adalah: 1) Kepala Desa Petiga melali dana desa, telah memberikan dukungan terhadap kegiatan PIPK ini, seperti misalnya memberi bantuan berupa polybag kepada para petani tanaman hias. Masing-masing anggota kelompok tani mendapatkan 5 Kg. dengan ukuran yang berbeda. 2) Kepala desa juga menyiapkan sebuah ruangan di kantor kepala desa untuk melakukan pertemuan, seminar,

maupun sebagai tempat pelatihan. 3) Kepala Desa Petiga melali mendatangkan ahli pertanian dan perkebunan sebagai pendamping kegiatan di KWT. 4) Penyediaan lahan kaji terap dan koordinasi anggota kelompok petani tanaman hias. 5) Menyiapkan anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan ketrampilan. 6) Masing-masing ketua kelompok mitra menyiapkan anggotanya untuk mengikuti segala kegiatan yang diprogramkan dari PIPK di Desa Petiga. 7) Semua anggota kelompok mitra selalu antusias dan meluangkan waktunya untuk mengikuti setiap kegiatan baik seminar, pelatihan, maupun pendampingan. Bahkan ada anggota kelompok mitra ikut membantu pengerjaan pembuatan greenhouse maupun bio urine.

F. KENDALA PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan pengabdian kepada masyarakat dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan luaran pengabdian kepada masyarakat tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PIPK ini, yaitu: 1) ada beberapa anggota kelompok tani Guna Sari yang tidak sabar untuk mendapatkan giliran pembuatan greenhouse, sehingga mereka antipati terhadap kegiatan ini, 2) sulitnya mencari orang yang mau bekerja untuk pengolahan bio urine di anggota Simantri Sekar Pasti Wangi karena bau yang menenmpel di badan sangat keras sampai 3 hari lamanya. 3) adanya anggapan masyarakat program PIPK ini sebagai program bagi-bagi uang, bukan memberikan program sehingga ada sebagaian anggota kelompok mitra yang tidak semangat mengikuti kegiatan ini. 4) kesulitan melaksanakan beberapa kegiatan apabila di Desa Petiga terdapat rangkaian upacara, sehingga tim PIPk harus merencanakan ulang kegiatan yang telah diprogramkan. 5) kesulitan Tim PIPK untuk menentukan waktu bisa mengikuti kegiatan secara bersamaan karena kesibukan di institusi masing-masing.

H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan kemajuan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

- [1] Haryono, dkk. 1999. Buku Panduan Materi Kuliah Kewirausahaan. Unipres UNESA Surabaya
- [2] Kemenkop dan UKM. Penciptaan Wirausaha Muda: Kementerian Koperasi & Ukm Bangun 150 TPKU. [http://indonesia.go.id/in/kementerian/kementerian-negara-koperasi-aukm/diakses 17/04/2021](http://indonesia.go.id/in/kementerian/kementerian-negara-koperasi-aukm/diakses%2017/04/2021))
- [4] Kusuma, I. G. N. A., & Wedasari, N. L. N. M. (2019). Pendampingan dan Peningkatan Produksi IRT Kue Bugis Desi di Desa Tuakilang Tabanan. *WIDYABHAKTI, Jurnal Ilmiah Populer*, 1(3).
- [5] Puspitawati, N. M. D., Wijaya, I. M. H., & Paramita, I. A. P. U. (2018). PKM Kelompok Usaha Olahan Kacang untuk Oleh-Oleh Khas Bali. *SINAPTEK*, 87-96.
- [16] Arisandi, M. L. (2019). Pemberdayaan masyarakat dengan pembuatan pakan ternak jerami fermentasi di Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ternak*, 9(2).
- [17] Suhastyo, A. A. 2017. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan pupuk kompos. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2).
- [18] Syaiful, F. L., Dinata, U. G. S., & Ferido, F. (2018). Pemberdayaan masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 1(3).
- [19] Dewi, N. P. L., & Putri, I. A. D. (2015). Pengaruh book-tax difference, arus kas operasi, arus kas akrual, dan ukuran perusahaan pada persistensi laba. *E-jurnal Akuntansi*, 10(1).
- [20] Sarwoko, E. (2009). Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam/unit Simpan Pinjam dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(3).
- [21] Maulana, N. (2019). Kinerja Aparatur Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Subang (Studi Kasus Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- [22] Supriyanto, Agn. (2015). Tata Kelola Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam, Yogyakarta: Andi.